

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini sangat penting untuk kehidupan di masa depan sebab dapat membebaskan manusia dari kebodohan dan memajukan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan dan sekaligus mengembangkan potensi dalam dirinya. Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pendidikan pada hakikatnya suatu usaha untuk menghasilkan manusia yang cerdas, beriman, dan berkualitas sebagai masyarakat yang berguna untuk

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003) h.1

nusa dan bangsa. Pendidikan yang terdapat di Indonesia dilaksanakan secara formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal berlangsung dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan perguruan tinggi.

SMK merupakan sekolah formal yang berada pada level menengah. Pendidikan menengah ini bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang telah didapatkan para siswa dari sekolah dasar sehingga memiliki kemampuan lebih lanjut untuk meneruskan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Karena ketersediaan tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan sehingga sekolah menengah kejuruan terbagi menjadi beberapa program keahlian seperti akuntansi, administrasi perkantoran, penjualan, multimedia, teknik, tata boga dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil statistik SMK tahun 2015/2016 perkembangan jumlah siswa baru pada SMK Negeri di Provinsi DKI Jakarta sejumlah 15.106. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2013/2014 yang hanya sebesar 14.611.² Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan untuk saat ini semakin diminati

² Kemendikbud, *Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2015/2016* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h. 14

oleh siswa. Sehingga jumlah siswa baru di SMK Negeri mengalami kenaikan sebesar 4,95%.

Untuk memasuki sekolah menengah kejuruan siswa dihadapkan dengan memilih program keahlian. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan program keahlian berdasarkan pedoman peminatan siswa kurikulum 2013 yaitu prestasi belajar pada pendidikan SMP/Mts, prestasi non akademik, nilai Ujian Nasional (UN), pernyataan minat siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, cita-cita siswa, perhatian orang tua, fasilitas dan latar belakang keluarga, serta diteksi potensi.³ Penentuan ini berlaku bagi para siswa yang ingin memasuki sekolah menengah kejuruan.

Bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama, maka mereka yang ingin melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan menyiapkan diri untuk memilih program keahlian yang tersedia. Pada pemilihan ini mereka seringkali merasa sulit dan bingung. Sehingga peserta didik cenderung memilih program keahlian disesuaikan dengan keinginan dan ketentuan yang berlaku pada pedoman peminatan kurikulum 2013. Dengan begitu mereka

³ Kemendikbud, *Pedoman Peminatan Peserta Didik* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013) h. 19-22

menentukan program keahlian yang akan dipelajari pada sekolah menengah kejuruan.

Namun fenomena yang terjadi seringkali siswa memasuki bidang keahlian tidak sesuai dengan minat dalam dirinya. Sebab jika dari beberapa aspek penentuan untuk memasuki program keahlian terdapat salah satu kekurangan maka mereka harus di posisikan pada bidang keahlian yang sesuai administrasi pada saat pendaftaran. Sehingga dalam penentuan program keahlian ini minat sangat berperan penting dalam diri para siswa.

Menurut Holland dengan minat seorang individu dapat mengembangkan pribadi agar menjadi berpikir, merasakan, dan bertindak secara khusus. Tindakan khusus dapat ditunjukkan dengan cara oleh memilih mata pelajaran sekolah, hobi, aktivitas rekreasi dan pekerjaan, minat bidang keahlian, serta pilihan tersebut yang menggambarkan kepribadiannya.⁴ Maka bidang keahlian yang dipilih seseorang akan mencerminkan keadaan dirinya sehingga apabila minat dengan kepribadiannya sesuai akan memunculkan rasa semangat dalam proses pembelajaran siswa.

⁴ Patton, Wendi dan McMahon, Mary, *Career Development and Systems Theory Connecting Theory and Practice* (Autralia : SensePublisher, 2014) h. 40

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sucipto di SMKN 1 Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesesuaian tipe kepribadian dan model lingkungan dengan kematangan arah pilihan karier.⁵ Maka kesesuaian kepribadian akan menentukan arah pilihan karir diawali bagi para siswa dengan menentukan program keahlian yang akan ditekuni. Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang akan diperolehnya sekaligus memunculkan rasa kepuasan dalam diri sebab program keahlian sesuai dengan kepribadian siswa.

Penelitian yang telah dilakukan Asmita dan Toyama pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat memilih kompetensi keahlian dengan hasil belajar.⁶ Hal ini membuktikan yaitu minat pada program keahlian berkaitan dengan prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Begitu pula dengan William James bahwa minat ialah

⁵ Sucipto, *Hubungan Antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dengan Kematangan Arah Pilihan Karier (Studi pada Siswa SMKN 1 Padang)*, (Universitas Muria Kudus, 2009) <http://eprints.umk.ac.id/143/>

⁶ Asmita, Silitonga dan Toyama, Sitompul, *Hubungan Minat Memilih Kompetensi Keahlian terhadap Hasil Belajar Menggambar dengan Autocad pada Siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam*, (Jurnal Education Building 1 (2), 2015), h. 133

hal utama yang menentukan tingkat responsif belajar peserta didik.⁷ Maka apabila siswa minat pada program keahlian mereka akan lebih berpartisipasi dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan mendukung hasil belajarnya.

Begitu pula berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Bagus Anggoro yang berjudul *Pengaruh Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Didapatkan hasil bahwa minat siswa dalam memilih program keahlian teknik kendaraan ringan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.⁸ Berdasarkan pada penelitian ini menunjukkan minat dalam memilih program keahlian berdampak pada prestasi belajar siswa. Minat pada program keahlian yang ditentukan oleh siswa akan terdapat dari faktor dalam diri maupun luar diri. Akan tetapi apabila minat yang berasal dari dalam diri maka mereka akan lebih termotivasi dalam belajar

⁷ Suharyat, Yayat, *Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*, (Jurnal FKIP 1 (3), 2009), h. 9

⁸ Khoirul Bagus Anggoro, *Pengaruh Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) <http://eprints.uny.ac.id/44507/>

namun jika minat dikarenakan faktor dari luar diri maka akan terjadi sebaliknya.

Menurut Friesen faktor yang paling utama dalam menimbulkan minat untuk menentukan program keahlian siswa yaitu masyarakat, keluarga, status kelas sosial, orang tua, nilai-nilai yang dimiliki orang tua, kesempatan yang dimiliki dalam bidang keahlian tersebut.⁹ Faktor dari lingkungan sekitar mendorong bagi siswa untuk menentukan program keahlian yang diinginkan. Sebab lingkungan dari masyarakat maupun keluarga akan mempengaruhi munculnya minat dalam diri siswa.

Sekolah SMK Negeri 43 Jakarta memiliki empat program keahlian yaitu multimedia, administrasi perkantoran, akuntansi dan penjualan. Program keahlian akuntansi di SMK Negeri 43 Jakarta cukup diminati. Akan tetapi daya tampung untuk siswa yang ingin memasuki pada program keahlian tersebut sangat terbatas. Sehingga para siswa yang ingin memasuki program keahlian akuntansi bersaing dengan nilai yang diperoleh pada pendidikan sebelumnya.

Hasil wawancara siswa pada program keahlian akuntansi di SMKN 43 Jakarta diketahui bahwa urutan memasuki program keahlian Akuntansi pada saat pendaftaran sebagian besar berada pada posisi

⁹ Theresa, Lawer Dede, *Factors That Inform Students' Choice of Study and Career* (Journal Of Education And Practice 6 (27), 2015) h. 45

pertama. Namun terdapat 8 dari 10 siswa didasari atas dorongan orangtua, lingkungan sekitar, pengaruh dari alumni di SMK dengan program keahlian akuntansi, saran dari keluarga agar setelah lulus sekolah dapat pengalaman dan peluang kerja yang baik serta nilai yang diperoleh menjadi penentu siswa dalam memilih program keahlian akuntansi. Alasan lainnya sebagian kecil didasari atas keinginan dalam diri karena menyukai sehingga ingin lebih memperdalam ilmu akuntansi.

Pada saat siswa memilih program keahlian ditentukan karena adanya dorongan dari orang lain, maka bagaimana proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil pencapaian belajar beberapa siswa bidang keahlian akuntansi di SMKN 43 Jakarta yang diperoleh pada saat wawancara masih belum maksimal sehingga harus melakukan remedial untuk mencapai KKM.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar yang dikaitkan dengan minat pada program keahlian. Sebab program keahlian yang sangat diinginkan oleh siswa dapat meningkatkan rasa semangat untuk belajar. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan dengan sebuah judul “Perbandingan Antara Prestasi Belajar

Siswa yang Sesuai Minat dan Tidak Sesuai Minat pada Program Keahlian (Studi Komparatif Pada Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan)".

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar para siswa di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan ?
2. Apakah prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh minat pada program keahlian yang dipilih ?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa yang sesuai minat dan tidak sesuai minat pada program keahlian akuntansi ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan antara prestasi belajar siswa yang sesuai minat dan tidak sesuai minat pada program keahlian akuntansi di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah peneliti merumuskan masalah yaitu "Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa yang sesuai minat dan tidak sesuai minat pada program keahlian akuntansi di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara prestasi belajar siswa yang sesuai minat dan tidak sesuai minat pada program keahlian akuntansi di SMK Negeri 43 Jakarta Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kenyamanan dan keyakinan bagi siswa yang telah diterima di program keahlian tertentu untuk tetap melanjutkan di sekolah menengah kejuruan dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini berguna untuk guru BK atau konselor agar dapat memberikan layanan orientasi kepada para siswa agar dapat lebih memahami sekolah menengah kejuruan dan menekuni bidang keahlian yang telah

dipilihnya sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik serta untuk landasan membuat program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Mampu memilih program keahlian yang sesuai dengan minat yang terdapat dalam diri.